
Optimalisasi Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) Melalui Program Rumah Singgah Pasien di LAZNAS IZI Jawa Timur

Fatchiatul Ma'rifah, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Ahmad Ajib Ridlwan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Abstract:

Indonesia experiences various problems from various aspects of life, including one in the health sector. The purpose of this study is to optimize the management of ZIS funds so that they can be efficient and able to contribute to the reduction of existing health and poverty problems. The research method used is descriptive qualitative method. The data collection techniques used in the study were interviews and documentation. The unit of research analysis was LAZNAS IZI Jatim as the provider of the Patient Shelter Program. Based on the results and discussions that have been found by researchers, researchers can conclude that RSP IZI Jatim has utilized ZIS funds in the Patient Shelter House program by providing assistance in the form of housing, consumption, patient transportation accommodation in the form of ambulans, and various positive activities for patient. RSP IZI Jatim also carried out various strategies to optimize the utilization of ZIS funds for the RSP IZI Jatim. In addition, the supporting and inhibiting factors also help RSP IZI Jatim in understanding how to optimize what needs to be done.

Keywords: Empowerment; Optimization; Zakat, Infaq, and Sadaqah.

Abstrak:

Indonesia mengalami berbagai permasalahan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satunya dibidang kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS agar dapat mendayaguna dan mampu memberikan kontribusi bagi penanggulangan masalah kesehatan dan kemiskinan yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dan dokumentasi. Unit analisis penelitian adalah LAZNAS IZI Jatim sebagai penyedia Program Rumah Singgah Pasien. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah ditemukan oleh peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa RSP IZI Jatim telah melakukan pendayagunaan dana ZIS pada program Rumah Singgah Pasien (RSP) dengan memberikan bantuan berupa tempat tinggal, konsumsi, akomodasi transportasi pasien berupa ambulans, dan beragam kegiatan positif untuk pasien. RSP IZI Jatim juga melakukan beragam strategi untuk dapat mengoptimalkan pendayagunaan dana ZIS untuk RSP IZI Jatim. Selain itu, adanya faktor pendukung dan penghambat juga membantu RSP IZI Jatim dalam memahami bagaimana cara pengoptimalisasian yang perlu dilakukan.

Keywords: Zakat, Infaq, dan Shadaqah; Optimalisasi; Pendayagunaan.

Email Korespondensi: fatchiatul.17081194077@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Penduduk muslim di Indonesia mencapai sekitar 204.867.000 jiwa pada tahun 2020 menjadikan Indonesia menjadi negara dengan populasi umat muslim terbanyak di

dunia (BPS, 2020). Sebagai negara dengan populasi umat muslim terbesar di dunia, potensi pembayaran zakat sangat besar (Aligarh et al., 2021). Dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) merupakan salah satu jawaban yang dapat menjadi sebuah instrumen kesejahteraan masyarakat (Hermawan and Rini 2016; Rahayu 2017; Abidah 2018; Abdurrahman and Herianingrum 2019; Amin 2019; Shofiyana 2020). ZIS memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan dengan fiskal konvensional (Abidah, 2016).

Pengelolaan dana ZIS yang profesional, amanah, dan sesuai maka pendayagunaan yang dilakukan akan mencapai tahap produktif dan mampu memberikan dampak dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan dan kesehatan yang saat ini terjadi (Musfirah, 2017).. Zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) memiliki satu tujuan yang sama yaitu mendorong umat muslim untuk mau menyisihkan sebagian hartanya untuk diamalkan kepada yang kurang mampu (Abdurrahman & Herianingrum, 2020).

Pendayagunaan dana ZIS harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia yaitu pada UU No. 23 tahun 2011. Pengelolaan dana ZIS yang dilakukan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan dana zakat (Abidah 2016; Fadilah, Lesatari, and Rosdiana 2017; Sarniti and Wirduyaningsih 2020; Kaffah and Susetyo 2020). Pengelolaan ZIS dalam perspektif Islam harus amanah, manfaat, adil, memenuhi kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas (Abidah, 2016).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan organisasi pusat milik negara yang memiliki peran dalam mengelola dana zakat (Rahayu 2017; Yaya, and Sadiyah 2017; Amymie et al. 2017; Rosyid 2018; Fathony 2018; Mustikhawati 2019). Pada tahun 2011 dana zakat yang diperoleh Indonesia dapat mencapai 3,4 persen atau Rp 217 triliun dari total PDB. Namun sayangnya, potensi tersebut masih belum dapat dikelola dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dimana pada tahun 2016 Indonesia masih berada pada angka 35.84% dalam mengoptimalkan dan mengumpulkan dana ZIS, yang menunjukkan persentasi ini sangatlah rendah (Baznas, 2018). Oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan dana ZIS untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatannya dan dapat membantu mustahik secara lebih optimal agar dapat membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya pada bidang kesehatan (Abdurrahman & Herianingrum, 2019).

Keberadaan lembaga-lembaga yang menangani amil zakat, harus mampu menjadi harapan bagi setiap kalangan umat muslim yang kurang mampu, karena diharapkan dapat membantu menyelesaikan setiap permasalahan kemiskinan dan juga kesehatan yang ada (Fathony, 2018). Harapan tersebut tidak dapat tercapai apabila lembaga amil zakat tidak memiliki kemampuan mengalokasikan dana zakat yang tersedia dengan efektif (Rosyid, 2018). Pengelolaan dana zakat dihimpun dalam bentuk dana ZIS untuk dapat diambil secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat, baik dengan cara membuka boots penerimaan zakat, memasang iklan di media massa, korespondensi, *door to door*, ataupun memanfaatkan jaringan yang dimiliki dalam komunitas tertentu, dan masih banyak lagi cara yang dapat dilakukan untuk

mengumpulkan dana ZIS (Abidah, 2016). Lembaga amil zakat yang resmi atau legal memiliki kewenangan dalam mengelola zakat yang ada di Indonesia maupun di daerah dalam Indonesia, sehingga dalam akuntabilitasnya pengelolaan zakat harus didasari dengan ketentuan dan regulasi yang sesuai agar dapat memperkuat operasionalisasian dana zakat (Fadilah et al., 2017).

Salah satu lembaga amil zakat yang ada di Indonesia yaitu IZI Jatim. Sebagai amil zakat IZI harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan inovatif baik dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan. Program pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat IZI dilakukan melalui program bidang kesehatan. Layanan tersebut meliputi Layanan Kesehatan keliling, Layanan Pendampingan Pasien, dan Rumah Singgah Pasien (RSP) (Abdurrahman & Herianingrum, 2020). Berdirinya RSP IZI Jatim berawal dari keprihatinan terhadap banyaknya pasien yang menjalani pengobatan di RSUD Dr. Soetomo yang memiliki fasilitas dan tenaga kesehatan terlengkap, sehingga menjadi salah satu rumah sakit rujukan nasional (khususnya Indonesia bagian timur). Hal itu menjadikan banyak pasien dan juga keluarga pasien di luar kota selama menunggu nomor antrean, mereka terpaksa memilih beristirahat di sudut rumah sakit dengan kondisi yang serba darurat karena mahal biaya hidup di kota Surabaya, justru dapat menimbulkan masalah kesehatan baru. Dengan demikian, Rumah Singgah Pasien (RSP) IZI Jatim memberikan layanan berupa rumah singgah yang ditujukan kepada kalangan dhuafa luar daerah yang sedang menjalani pengobatan di rumah sakit dengan menyediakan tempat tinggal, konsumsi, serta antar jemput pasien menggunakan ambulans.

Musfirah, (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa untuk dapat mengoptimalkan pendayagunaan dalam bidang kesehatan, faktor-faktor yang perlu diperhatikan yaitu wujud fisik, kepedulian, dan kehandalan yang diberikan kepada mustahik. Sementara penelitian yang dilakukan Ashar, (2020) menyebutkan bahwa dengan pengoptimalan dana infak yang efektif dapat membantu menangani dan menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat, khususnya dalam mengatasi iuran kesehatan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan (Ahmadan, 2020), dimana dalam penelitiannya dengan adanya bantuan dana ZIS dapat membantu masyarakat khususnya mustahik dalam bidang ekonomi, sosial, dan kesehatan pada masa pandemi Covid 19. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Haniefah and Faozan 2018, Kaffah and Susetyo (2020), dan Syakir and Zulkarnain 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abdurrahman and Herianingrum (2020) yang juga bertujuan untuk dapat mengelola dana ZIS dibidang kesehatan. Hasil dalam penelitian Abdurrahman and Herianingrum (2020) menekankan pada implementasinya terhadap UU No. 23 tahun 2011, sementara pada penelitian ini akan menekankan pada pengoptimalan pendayagunaan dana ZIS pada Rumah Singgah Pasien.

Berdasarkan kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa terdapat banyak penelitian yang mengaitkan dana zakat, infak, dan shadaqah (ZIS), baik dalam faktor ekonomi, sosial ataupun kesehatan. Salah satunya yaitu bidang kesehatan seperti Rumah Singgah Pasien. Kajian penelitian terdahulu mampu menunjukkan bahwa dana ZIS mampu memberikan pengaruh yang positif bagi berbagai aspek. Sehingga adanya penelitian ini didukung oleh kebaruan dan juga kajian terdahulu yang mendukung dan relevan. Setiap kajian literatur memiliki lokasi penelitian yang berbeda beda sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu kebaruan dalam suatu penelitian (Wulandari 2018; Santoso 2019; Sujana, et, all 2019; Sarniti and Wirdyaningsih 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui optimalisasi pendayagunaan dana ZIS yang dilakukan di RSP IZI Jatim

Berdasarkan atas dasar argumen dan hasil penelitian diatas, maka peneliti memiliki tujuan untuk dapat mengungkapkan bagaimana upaya optimalisasi pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) melalui program Rumah Singgah Pasien (RSP) di Inisiatif Zakat Indonesia Provinsi Jawa Timur. Sehingga dapat mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS agar dapat mendayahguna dan mampu memberikan kontribusi bagi penanggulangan masalah kesehatan dan kemiskinan yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan perolehan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif kepada lembaga amal zakat nasional IZI Jatim mengenai objek penelitian yaitu pendayagunaan dana ZIS dengan melihat dari faktor perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian pengumpulan dana, pendistribusian dana, dan pendayagunaan dana. Tempat penelitian yang digunakan peneliti yaitu di Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Timur, Jl. Pucang Anom No.57 Gubeng, Surabaya dan juga rumah singgah pasien IZI Jatim yang terletak di Jl. Pucang Adi no.15 Surabaya. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berasal dari data primer, yaitu dengan melakukan wawancara mendalam kepada narasumber terpilih. Pemilihan narasumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa orang orang yang berhubungan secara langsung dengan pengoptimalisasian pendayagunaan RSP IZI Jatim dan juga yang merasakan secara langsung optimalisasi yang telah dilakukan. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana optimalisasi yang dilakukan RSP IZI Jatim dalam mendayahgunaan dana ZIS, dan apakah dana ZIS yang telah dioptimalisasikan oleh RSP IZI Jatim telah dirasakan secara langsung oleh mustahik. Sehingga adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Pendayagunaan dan Ketua RSP IZI Jatim selaku narasumber yang mengetahui secara langsung mengenai bagaimana optimalisasi pendayagunaan dana ZIS di RSP IZI Jatim, dan juga dua narasumber dari pendamping pasien, untuk dapat mengetahui dampak dan manfaat dari optimalisasi pendayagunaan yang telah dilakukan RSP IZI Jatim. Wawancara dengan Kepala Pendayagunaan dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021 secara terbuka di kantor IZI Jatim, wawancara dengan Kepala RSP IZI Jatim pada tanggal 31 Mei 2021, 7 Juni

2021 dan 14 Juni 2021 secara terbuka di RSP IZI Jatim, dan wawancara juga dilakukan dengan dua orang pendamping pasien pada tanggal 7 Juni 2021 secara terbuka di RSP IZI Jatim.

Sementara data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa buku, jurnal ataupun artikel dan laporan tahunan IZI Jatim. Subjek dalam penelitian ini yaitu pihak LAZNAS IZI Jatim yang memahami tentang program rumah singgah pasien dan juga para penerima manfaat RSP IZI Jatim guna mengetahui hasil yang didapatkan dari optimalisasi pendayagunaan ZIS melalui program rumah singgah pasien yang telah dilakukan. Sedangkan obyek penelitian yaitu lembaga amil zakat nasional IZI Jatim. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni melakukan wawancara mendalam serta dokumentasi. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi, dimana triangulasi yang digunakan hanyalah triangulasi sumber yang juga digunakan sebagai teknik untuk keabsahan data yang didapatkan peneliti. Triangulasi sumber digunakan untuk dapat menguji kredibilitas dan validitas data yang diperoleh dengan melakukan pengecekan pada sumber. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dengan menghadirkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dan dilakukan analisis untuk dapat mengambil kesimpulan dan informasi yang telah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendayagunaan memiliki makna kata yang berarti manfaat, dimana manfaat didalamnya dimaksudkan untuk dapat memaksimalkan pendayagunaan hasil yang dikelola lembaga dari dana ZIS sesuai dengan No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan ZIS. Perundang undangan tersebut berisi perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian pengumpulan dana, pendistribusian dana, dan pendayagunaan dana ZIS. Pendayagunaan yang dilakukan juga harus memenuhi syariat islam sesuai dengan ajaran dalam agama islam dalam mengelola dana zakat (Abidah 2018).

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pengelolaan dana zakat atau dana ZIS yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur dalam mengelola Rumah Singgah Pasien (RSP) dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian pengumpulan dana, pendistribusian dana, dan pendayagunaan dana ZIS. Sehingga dana ZIS yang telah tersalurkan dapat dioptimalisasikan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada empat responden, diantaranya yaitu Kepala Pendayagunaan, Kepala RSP IZI Jatim, dan dua pendamping pasien rumah singgah pasien IZI Jatim. Dalam hasil wawancara menunjukkan adanya keselarasan dengan hasil yang ditemukan dilapangan, dimana pengoptimalan pendayagunaan dana ZIS di RSP IZI Jatim telah dilakukan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian pengumpulan dana, pendistribusian dana, dan pendayagunaan dana.

Perencanaan

Berdasarkan Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004, perencanaan merupakan bentuk proses yang dilakukan untuk dapat menentukan tindakan yang tepat dimasa depan dengan mengurutkan pilihan atau rencana dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki untuk dapat mencapai suatu tujuan organisasi (Anggi, 2016). Seperti yang telah dibahas dalam latar belakang, bahwa tujuan dari terbentuknya RSP IZI Jatim yaitu untuk dapat memberikan layanan berupa rumah singgah yang ditujukan kepada kalangan dhuafa luar daerah yang sedang menjalani pengobatan di rumah sakit dengan menyediakan tempat tinggal, konsumsi, serta antar jemput pasien menggunakan ambulans. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abdurrahman and Herianingrum (2020) yang juga membahas mengenai rumah singgah pasien. Seperti yang diungkapkan Bapak Hengky selaku Kepala Pendayagunaan dalam hasil wawancara.

[...]Permasalahan dari fakir miskin, kalau temen-temen perhatikan di Dr. Soetomo itu, posisi jam 9 atau 10 malam. Itu banyak yg tidur di emperan. Kalau teman-teman sempat itu tanyakan ke beliau, beliau nanti pasti jawab gini, mbak kalau misalkan nanti saya ngekos nanti itu biaya saya habis, daripada ngekos yg harganya 70rb sehari mending saya tabung buat konsumsi saya dan biaya obat. Karena kebanyakan, banyak sekali pasien rujukan dari luar daerah biasanya rata-rata itu mereka berpikiran, mereka berangkat ke Surabaya dirujuk di rumah sakit Dr. Soetomo, berangkat sembuh selesai pulang. Akan tetapi, nyatanya ternyata proses penyembuhan di Dr. Soetomo/ di Surabaya nggak sehari dua hari, apalagi untuk pasien kanker itu kan butuh 10x kemo, 15x kemo, durasinya hampir memakan waktu sampai dua bulan. Pasti mereka mau ngga mau ya butuh tempat tinggal, makan, kemudian akomodasi. Nah, dari permasalahan mereka maka IZI hadir untuk memudahkan permasalahan itu dengan apa? Dengan rumah singgah, jadi dengan rumah singgah itu hadir harapannya kita bisa mengcover kebutuhan mereka itu, karena ya bisa jadi orang meninggal itu bukan karena penyakitnya karena mikir utangnya, [...].

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala pendayagunaan dimana dalam wawancaranya diketahui bahwa program RSP terbentuk dengan melihat adanya permasalahan dari fakir miskin. Tujuan RSP IZI Jatim telah sesuai dengan apa yang tertulis dalam al-qur'an.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاتِ

قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً

مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS. At Taubah (9): 60).

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan adanya RSP IZI Jatim, telah sesuai dengan kaidah-kaidah dalam al-quran. Selain itu, faktanya hingga saat ini disekitar rumah sakit Dr. Soetomo masih dapat ditemukan pasien atau pendamping pasien yang tidur dipinggir jalan. Sementara biaya yang diperlukan untuk dapat menyewa satu kamar khususnya di Kota Surabaya cukup mahal bagi para pasien yang berasal dari keluarga tidak mampu. Hal ini disebabkan banyaknya pasien rujukan yang berasal dari luar daerah untuk melakukan pengobatan di Dr. Soetomo. Proses pengobatan yang memakan waktu lama mengakibatkan adanya permasalahan ini, dimana baik pasien maupun pendamping pasien sama sama memerlukan tempat tinggal, makan, dan akomodasi untuk dapat mendukung pengobatan yang mereka lakukan. Dari permasalahan inilah RSP IZI Jatim hadir dengan harapan dapat membantu pasien maupun pendamping pasien untuk dapat membantu menopang kebutuhannya selama mereka melakukan pengobatan. Hal ini sesuai dengan apa yang penulis lihat dalam kondisi lapangan di RSP IZI Jatim, yang menunjukkan bahwa perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan kegiatan yang ada di RSP IZI Jatim. Sehingga terjadi sinkronisasi yang sesuai dengan hasil wawancara dan juga hasil lapangan. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa optimalisasi yang telah dilakukan IZI Jatim dalam hal perencanaan sudah dapat dirasakan oleh pasien dan juga pendamping pasien.

Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa organisasi maupun lembaga memiliki latar belakang perencanaan perkembangan yang berbeda beda, mulai dari lahirnya organisasi, peran organisasi, fungsi organisasi, dan kontribusi yang dilakukan organisasi tersebut kepada lingkungan (Fathony, 2018). Setiap organisasi tentu memiliki tujuan yang berbeda beda, karenanya perlu adanya perencanaan yang searah dengan tujuan yang dimilikinya. Tujuan tersebut tentu berkaitan dengan dana ZIS yang perlu dikelola dan didistribusikan dengan baik agar penyalurannya dapat terarah dan mencapai tujuan oorganisasi atau lembaga. Tujuan dari pendistribusian dana ZIS tersebut harus mampu memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat agar dapat memperbaiki kehidupan yang mereka miliki baik secara rohani maupun materiel. Dana ZIS inilah yang dapat dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan yang timbul di masyarakat, dengan adanya perencanaan yang baik untuk mengelola dan mendistribusikan dana ZIS, tentunya dapat membantu meminimalisir permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat (Amymie et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuniar, (2017) dan Afida, (2018), yang mana setiap optimalisasi yang dilakukan didasarkan pada perancangan perencanaan yang matang,

sehingga dalam pelaksanaan hingga pendistribusiannya dapat sesuai dengan tujuan dan tepat pada sasaran.

Pelaksanaan

Menurut Yumari, (2017) pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan dari semua aktivitas yang dilakukan untuk dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi dan hasil akhir yang sesuai dengan standar organisasi dan perencanaan untuk dapat menghindari hasil yang tidak diinginkan.

Begitupula dengan setiap program yang dilakukan oleh IZI Jatim dimana hal tersebut tidak terlepas dan proses pelaksanaan yang sesuai dengan manajemen organisasi. Salah satunya yaitu dengan melakukan pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan begitu program yang telah direncanakan dapat sampai ketahap pelaporan, dan pengkoordinasian (Amymie et al., 2017). Seperti yang diungkapkan Bapak Hengky selaku Kepala Pendayagunaan dan Bapak Hadiyono selaku Kepala RSP IZI Jatim dalam hasil wawancara.

[...] Yg pertama tempat tinggal, yg kedua adalah akomodasi transportasi secara gratis antar jemput dengan ambulan, kemudian yg ketiga adalah konsumsi. Jadi, disini konsumsi ya kita cover cuman konsepnya adalah kita masak. Kita ngga catering karena itu menghindari yg namanya micin dsb. Dan yg kedua dg masak itu jadi lebih bisa mengontrol inilah kandungan nutrisinya dan jatuhnya lebih murah. Karena memang salah satu faktor kesembuhan itu dari mental si pasien, nah kita nggamau pasien disini itu malah ya bahasa ininya itu, naah mangkannya kenapa kita itu punya tag line RSP itu "RUMAH SURGA PASIEN" kenapa rumah surga pasien, karena harapannya bagi kami pengurus. Ini orang datang ke rumah singgah pasien dalam keadaan antara hidup dan mati PR kita bukan sebagai dokter untuk memudahkan sembuh tetapi bagaimana seandainya beliau ditakdirkan sehat, maka beliau sehat dalam keadaan yg lebih baik imannya [...]

[...] RSP ini fungsi utamanya yaitu menyediakan layanan tempat tinggal, konsumsi, dan juga antar jemput pasien menggunakan ambulan. Jadi, kegiatannya rutusnya ya seperti penjemputan dan penganataran pasien ke rumah sakit untuk melakukan pengobatan di rumah sakit. Kita disini juga ada kegiatan-kegiatan tambahan seperti kajian keagamaan yg merupakan bentuk upaya IZI dalam memberdayakan para penghuni RSP untuk lebih memahami tentang Islam dan menambah iman. Kemudian ada shalat berjamaah, shalat dhuha, tilawah Al-qur'an, memasak dan makan bersama, kerja bakti yang dilakukan setiap hari sabtu, olahraga pagi, pelatihan kewirausahaan, untuk kewirausahaan ini kami bertujuan untuk memberikan inspirasi agar nantinya pasien RSP IZI Jatim ini bisa membuka usaha di rumah masing-masing sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Ada lumayan banyak sih ya untuk kegiatan-kegiatan disini, selain itu juga ada menonton bareng video-video inspirasi, ada juga Rihlah, rihlah ini kegiatan mengunjungi berbagai wisata, yg bertujuan menghilangkan stress bagi para penghuni RSP. Namun, program itu dilakukan sebelum pandemi covid-19. Dan tidak kalah penting, ada kegiatan

penyuluhan kesehatan. Kita mengundang dari paliatif untuk memberikan penyuluhan yg berkaitan dengan kesehatan.

Hal ini sesuai dengan konsep yang ingin dihadirkan oleh RSP IZI Jatim, dimana mereka menghadirkan tiga bantuan pelayanan, mulai dari tempat tinggal, akomodasi transportasi secara gratis dengan ambulan, hingga makanan dan minuman yang dibutuhkan pasien. Dengan begitu keadaan yang diungkapkan dalam wawancara berbanding lurus dengan apa yang terjadi dilapangan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa RSP IZI Jatim sudah melakukan optimalisasi pendayahgunaan bagi pasien dan pendamping pasien. Allah menganjurkan seseorang yang mempunyai kelebihan harta untuk menginfakkan hartanya dijalan Allah, hal ini tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 195;

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. al-Baqarah : 195).

Konsep RSP IZI Jatim juga diungkapkan oleh Kepala RSP IZI Jatim, dimana selain memberikan akomodasi dalam memenuhi kehidupan sehari hari pasien, RSP IZI Jatim juga memiliki kegiatan tambahan seperti yang dikatakan Kepala RSP. Hal ini dilakukan untuk dapat mewujudkan peran dan fungsi dana ZIS yang sesuai dengan sistem kinerja lembaga amil yang profesional dan kompeten serta amanah sesuai dengan syariat islam. Sehingga dana ZIS yang disalurkan kepada masyarakat dapat sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diberikan (Rosyid, 2018). Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Permana, (2014) dan Dewi, (2019) yang dalam setiap pelaksanaannya didasarkan pada perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

Pengoordinasian dalam Pengumpulan

Pengoordinasian dan pengumpulan dana ZIS yang dilakukan suatu lembaga harus dapat menghimpun dan memberdayakan mustahiq hingga mereka dapat mengembangkan usaha yang ingin mereka miliki atau jalani. Program program inilah yang kemudian dapat dijadikan sebagai pemberdayaan jangka panjang yang dapat dilakukan lembaga untuk dapat membantu mustahiq. Pengoordinasian dan pengumpulan dana ZIS yang luas akan membantu lembaga dalam mengumpulkan dana yang dapat membantu masyarakat menangani permasalahannya, meskipun begitu lembaga juga berharap agar masyarakat tidak hanya bergantung pada lembaga amil saja

(Amymie et al., 2017). Terdapat berbagai cara untuk dapat melakukan perngoordinasian dan pengumpulan dana ZIS Seperti yang diungkapkan Bapak Hengky selaku Kepala Pendayagunaan dan Bapak Hadiyono selaku Kepala RSP IZI Jatim dalam hasil wawancara, seperti yang dijabarkan dalam hasil wawancara berikut.

[...] Mekanisme penghimpunan kita biasanya melakukan penggalangan donasi untuk operasional RSP biasanya menggunakan flyer atau menggunakan map dan nanti biasanya dijabri lewat wa ke para donatur. Kalau YBM-PLN itu salah satu donatur, jadi ibaratnya biaya operasional RSP itu 100%, 50% nya dicover oleh PLN. Jadi, kerjasama.

[...] untuk RSP ini kita ada mitra sih, mitra yang membiayai uang kontrak RSP dengan uang pengadaan. Dimana kita mengajukan proposal ke PLN, kemudian disepakati dan akhirnya dibuat rumah singgah pasien dan setiap tahunnya memperpanjang kontrak dengan YBM-PLN kerjasama untuk menanggung biaya sewa. Kalau kita kan nanggung operasional itu biasanya kita sudah kesepakatan setiap tahun jadi pengajuannya tidak tiap bulan cair tetapi kita anggaran operasional per bulannya sudah ada. Jadi, sudah dipatok dikasih per bulan itu kisaran 10 juta yang diambil dari dana ZIS yang dihimpun oleh teman-teman di IZI. Jadi, ada tim khusus memang yang mencari dana itu.

Dalam pengumpulan dana ZIS, Kepala pendayagunaan mengungkapkan RSP IZI Jatim menerapkan mekanisme dimana tim penghimpun melakukan kegiatan penggalangan donasi menggunakan flyer atau map yang didalamnya tertera informasi kontak yang bisa dihubungi oleh para donatur. Hal ini dilakukan agar RSP IZI Jatim tetap dapat mengontrol keuangannya secara sehat. Selain itu, penggalangan dana yang dilakukan selama kurang lebih 3 tahun juga dilakukan untuk dapat membeli gedung yang tengah digunakan selama ini.

Dalam, al-qur'an dalam sejumlah ayatnya mengemukakan tentang besarnya pahala shadaqah, firman Allah Q.S. Al-Baqarah :261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ
حَبَّةٍ أَدْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ
لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (Q.S.al-Baqarah : 261).

Untuk dapat mengalokasikan dana ZIS secara tepat RSP IZI Jatim melakukan seleksi pasien terlebih dahulu dengan mengutamakan fakir miskin untuk dapat menerima bantuan yang diberikan oleh RSP IZI Jatim. Dalam seleksinya sendiri, seperti yang diungkapkan oleh kepala pendayagunaan dan juga kepala RSP IZI Jatim bahwa pasien harus memiliki surat rujukan sebagai bukti berobat. Hal ini dilakukan untuk dapat menghindari tindakan penyalahgunaan dana kepada orang yang salah. Selain itu, hasil lab yang dimiliki oleh pasien juga dapat membantu RSP IZI Jatim dalam melihat kondisi pasien mengenai penyakit yang dideritanya. Sebagai contoh, pasien yang memiliki riwayat penyakit menular akan direkomendasikan ke tempat lain, karena RSP IZI Jatim tidak menerima pasien yang memiliki riwayat penyakit menular. Berkas lainnya yang digunakan sebagai seleksi yaitu KTP dan KK yang dimiliki oleh pasien dan pendampingnya. Pasien hanya diperbolehkan memiliki satu pendamping. Namun, khusus untuk pasien balita pendamping diperbolehkan maksimal dua orang. Hal ini dilakukan untuk dapat mengkonfirmasi hubungan keluarga yang mereka miliki. RSP IZI Jatim yang menjalankan perannya dengan menjunjung kaidah islam menolak pasien dan pendamping yang tidak memiliki hubungan keluarga. Selain itu, RSP IZI Jatim juga mengutamakan pada pasien beragama islam terlebih dahulu yang dapat dilihat melalui KTP pasien dan pendamping. Berkas lainnya yang harus dimiliki pasien yaitu BPJS/PBI/KIS, SKTM/DTM, dan surat bebas Covid 19 atau rapid test. Pasien dan pendamping yang menerima manfaat RSP IZI Jatim tidak memiliki masa tinggal, sehingga RSP IZI Jatim menyediakan bantuan selama pasien dan pendamping melakukan pengobatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abdurrahman and Herianingrum (2020) dan juga Faida, (2019).

Hal ini sesuai dengan temuan dilapangan, sebagaimana di ungkapkan oleh pendamping pasien dan juga hasil wawancara dengan Kepala Pendayagunaan dan Kepala RSP IZI Jatim. Dengan keselarasan ini, RSP IZI Jatim berupaya untuk terus melakukan optimalisasi dalam hal pendayagunaan. Dana ZIS yang telah dikumpulkan akan didistribusikan kepada mustahiq untuk dapat digunakan baik secara konsumtif maupun produktif, dalam hal ini lembaga amal zakat harus dapat memastikan bahwa dana yang diberikan sesuai dengan kondisi yang diperlukan oleh mustahiq. Selain itu kelayakan mustahiq juga perlu dipastikan agar dapat dilakukan penggolongan dalam melakukan pengkoordinasian. Hal ini tentu memerlukan analisa secara mendalam bagi lembaga amal zakat, agar dana ZIS yang diberikan dapat benar benar terarah dan sesuai dengan target mustahiq yang memang membutuhkan bantuan (Amymie et al., 2017). Penelitian yang dilakukan Astuti (2018) dan Faida (2019) dimana dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa untuk dapat mengoptimalisasikan dana ZIS perlu adanya penghimpunan dan penyaluran dana ZIS yang baik dan benar. Selain itu Jihad (2016) dan Ami (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pengumpulan dana didapatkan dari muzzaki atau donatur tetap, melakukan kampanye, ataupun kerjasama program.

Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat

Pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dilakukan kepada masyarakat berdasarkan pengamatan dan pendataan yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar pendistribusian dan pendayagunaan yang dilakukan dapat sesuai sasaran dalam memenuhi dan meminimalisir permasalahan masyarakat (Rahayu, 2017). Dalam melakukan pendayagunaan dana ZIS, tentu terdapat faktor faktor yang mempengaruhinya, mulai dari faktor pendukung hingga faktor penghambat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hengky selaku Kepala Pendayagunaan dan Bapak Hadiyono selaku Kepala RSP IZI Jatim mengenai pendistribusian dan pendayagunaan dana Zakat atau ZIS di RSP IZI Jatim.

[...] karena banyak donatur yang mungkin dapat feel kerabat yang sakit, jadi ketika melihat rumah singgah pasien itu tergerak hatinya buat donasi, terus yg kedua kita kemarin itu ngelihat data pasien bpjs 3 rujukan luar surabaya itu semakin tahun semakin meningkat hampir 10% peningkatannya dari tahun ke tahun. Jadi kalau 2017 11rb di tahun 2018 nya itu bisa sampe 12.800, terakhir itu di tahun 2019 kita cek itu diangka hampir menyetuh 15rb dalam satu tahun, itu 15rb berarti kan satu bulannya itu kan kurang lebih 1.250 pasien bpjs 3 rujukan luar surabaya dan dari 1.250 kita di RSP itu hanya bisa mengcover 50 pasien, nah berarti yg 1.200 kemana? Nah itu alasannya istilahnya urgensi ya kenapa RSP itu masih sangat penting untuk bisa ditambah. Syukur-syukur bisa dikembangkan. Kalau penghambat kami, mungkin dari sisi ini ya tempat yg bisa dijadikan rumah singgah, karena tidak semua tempat bisa dijadikan rumah singgah, kadang rumahnya cocok tapi ternyata harganya ngga cocok, harganya cocok orang yg punya rumah ngga mau rumahnya dijadikan rumah singgah. Jadi, yg sulit itu masalah tempat sih. Kita juga masih sedikit kapasitas dari pada permintaan. Dulu, untuk mencari pasien IZI datang ke orang-orang yang di emperan di Dr. Soetomo, dan awal-awal kita promosi itu kita dikira nipu, jaman sekarang mana ada yg gratis, mereka takut dikasih ini gratis nanti diakhir disuruh bayar, jadi mereka kalau kita yg datang itu ngga percaya. [...]

[...] kendala faktor internal yang sering alami adalah kemampuan kami dalam memahami berbagai penyakit, terkadang kita kesulitan dalam memberikan arahan kepada pasien rsp, tapi kita juga sudah ada relawan dari mahasiswa keperawatan unair yang siap dalam membantu memberikan pemahaman tentang penyakit kepada para pasien rsp, kendala yang juga sering kita alami adalah mengenai makanan yang akan kita sajikan kepada para pasien, karena mereka mempunyai penyakit yang berbeda-beda dan pastinya mereka juga mempunyai beberapa makan yang tidak boleh di konsumsi oleh para pasien, tapi kita juga sudah ada solusi yang selama ini kita jalankan, dalam penyajian makan kita sudah konsultasi dengan beberapa dokter yang ada di rumah sakit, kerena yang banyak masuk ke rsp adalah pasien kanker, kita sangat menghindari makanan yang akan memicu kanker, selebihnya kita juga menyiapkan makan yang bisa mereka olah sesuai dengan kebutuhan mereka, contohnya ada pasien yang hanya bisa makan bubur, kita siapkan bahannya, dan pendamping pasien itu yang masak sesuai dengan selera dari pasien tersebut. kendala eksternal pertama masih banyak orang-orang yang belum mengetahui dengan adanya RSP, sehingga menyebabkan penerimaan pasien

yang kurang maksimal, solusi yang kita sudah jalankan menggunakan kartu nama RSP yang sudah kita berikan kepada para resepsiones yang ada di rumah sakit surabaya, harapannya ketika ada pasien yg melakukan pengobatan lama dan rawat jalan bisa di arahkan untuk tinggal di rsp, kita juga memberikan kartu nama kepada para pasien RSP yang sedang melakukan pengobatan di rumah sakit untuk diberikan kepada para pasien yang ada di rumah sakit, kita juga menyebarkan pamflet di rumah sakit serta kita menggunakan jejaring teman yang kebetulan bekerja di rumah sakit di Jawa Timur. Faktor pendukung, adalah SDM rsp yang 80% sudah pengalaman pengobatan di rumah sakit, artinya mereka bisa mengarahkan dan selalu siap jam berapapun untuk mengantarkan pasien ke rumah sakit.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa RSP IZI Jatim memerlukan adanya optimalisasi untuk dapat meningkatkan layanan layanan yang diberikannya kepada pasien RSP. Kepala Pendayagunaan mengungkapkan bahwa program bantuan yang saat ini telah dilakukan sudah dikatakan baik, namun belum dapat maksimal karena adanya kapasitas yang belum cukup. Selain itu, Kepala RSP IZI Jatim juga mengungkapkan bahwa pengenalan RSP kepada masyarakat yang kurang juga mengakibatkan layanan yang diberikan belum dapat menyentuh semua pasien kurang mampu di rumah sakit.

Untuk dapat mengatasi ini RSP IZI Jatim melaksanakan kegiatan yang dapat membantu RSP dalam memenuhi kebutuhannya seperti makanan untuk pasien RSP yang dimasak sendiri oleh RSP IZI Jatim dan tidak menggunakan catering, dan juga dari sisi transportasi yang menyediakan papan keberangkatan untuk dapat mengefektifkan penggunaan bensin menjadi lebih efisien.

Optimalisasi pendayagunaan dana ZIS lainnya yang dilakukan oleh RSP IZI Jatim yaitu ada pada pembinaan dan pengawasan. Kepala pendayagunaan dan kepala RSP IZI Jatim mengungkapkan bahwa pembinaan dan pengawasan yang dilakukan yaitu dengan melakukan LPJ yang didalamnya terdapat laporan keuangan lengkap beserta nota belanja dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam sebulan yang dikeluarkan setiap tanggal 25. Berdasarkan laporan tersebut dapat diketahui bahwa setiap pengeluaran konsumsi, kamar pasien, dan transportasi sudah dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku di RSP IZI Jatim.

Optimalisasi pendayagunaan dana ZIS yang telah dilakukan oleh RSP IZI Jatim diakui telah mampu memberikan bantuan yang sangat besar kepada pasien dan juga pendampingnya. Hal ini diungkapkan secara langsung oleh pendamping pasien RSP IZI Jatim yang diwawancarai oleh peneliti. Adanya bantuan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan pasien, terutama pasien dari kalangan fakir miskin yang membutuhkan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan RSP IZI Jatim sangat berpengaruh bagi pasien dan pendamping dari luar Surabaya. Seperti yang tertuang dalam Surat At Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ

سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan

dan mensucikan mereka dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu dapat memberikan ketenangan bagi mereka. Dan Allah SWT Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Q.S. At Taubah: 103).

RSP IZI Jatim berharap kedepannya dapat memberikan kapasitas rumah yang lebih memadai untuk dapat menambah jumlah kamar dan juga rumah singgah pasien itu sendiri. Selain itu RSP IZI Jatim juga memiliki harapan untuk dapat mengembangkan usaha untuk dapat membantu kebutuhan pasien, dan tidak hanya bergantung pada donatur. Hal ini menunjukkan keseriusan yang ingin dibangun oleh RSP IZI Jatim untuk dapat terus membantu pasien kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya selama melakukan pengobatan di rumah sakit. Sama halnya seperti pada penelitian yang dilakukan Maulana et al., (2015) pendayagunaan dana ZIS ditujukan untuk dapat memakmurkan dan dapat membawa keberkahan pada mustahik.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pendayagunaan dana ZIS telah sesuai dengan Undang-Undang No.23 Tahun 2011, hal ini dibuktikan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang sudah sesuai dengan kaidah islam dan undang-undang yang berlaku (Fathony 2018). Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Maulana, (2020) dimana pendistribusian dibagi kedalam beberapa aspek mulai dari konsumtif hingga non konsumtif. Arfiani et al., (2020) dan Lestari, (2018) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa dalam melakukan pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS diperlukan strategi dan perencanaan yang matang agar setiap program yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan pembahasan tentang optimalisasi pendayagunaan dana ZIS melalui program Rumah Singgah Pasien (RSP) yang dilakukan IZI Jatim, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa bentuk pendayagunaan dana ZIS pada program Rumah Singgah Pasien (RSP) dilakukan dengan memberikan bantuan berupa tempat tinggal, konsumsi, dan akomodasi transportasi pasien berupa ambulans. Selain itu juga terdapat kegiatan positif yang diberikan oleh RSP IZI Jatim untuk dapat mengembangkan antusiasme pasien RSP. Selain itu, RSP IZI Jatim dalam mengoptimalkan pendayagunaan dana ZIS yaitu dengan menyediakan jadwal transportasi ambulans untuk pasien, konsumsi yang dimasak secara langsung untuk dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pasien yang beragam, adanya relawan yang dapat membantu IZI Jatim dalam memahami berbagai macam penyakit pasien RSP, dan juga penyebaran pamflet dan kartu nama untuk dapat mengenalkan RSP IZI Jatim kepada masyarakat khususnya pasien tidak mampu di rumah sakit. RSP IZI Jatim juga memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat, baik dari segi internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A. F., & Herianingrum, S. (2019). Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Rumah Singgah Pasien (Rsp) Lembaga Amil Zakat (Laz) Inisiatif Zakat Indonesia (Izi). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.

- Abdurrahman, Ahmad Fahmi, & Herianingrum, S. (2020). Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Rumah Singgah Pasien (Rsp) Lembaga Amil Zakat (Laz) Inisiatif Zakat Indonesia (Izi). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1909. <https://doi.org/10.20473/Vol6iss20199pp1909-1923>
- Abidah, A. (2018). Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo [Fundraising Strategy Analysis For Improving Zis Management At The Amil Zakat Institution, Ponorogo Regency]. *Kodifikasia*, 10(1), 129–131.
- Abidah, Atik. (2016). Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasia*, 10(1).
- Abidah, Atik. (2018). Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo [Fundraising Strategy Analysis For Improving Zis Management At The Amil Zakat Institution, Ponorogo Regency]. *Kodifikasia*, 10(1), 129–131.
- Afida, R. (2018). Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Zis) Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Trenggalek Melalui Kemitraan Strategis.
- Ahmadan, D. (2020). Keuangan Sosial Islam Dalam Menghadapi Wabah Covid – 19. *Darsih Ahmadan*, 1(02), 1–15.
- Aligarh, F., Nugroho, A., Raharja, B. S., & Pratama, B. C. (2021). Do Individual Factors , Religiosity Factors , And Demographic Factors Predict Intention To Pay Zakat ? 5(28), 151–165. <https://doi.org/10.26740/AI-Uqud.V5n1.P151-165>
- Amin, S. (2019). Optimalisasi Dana Zis Pada Lazisnu Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11.
- Amin, Sifaal. (2019). Optimalisasi Dana Zis Pada Lazisnu Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Az Zarqa: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11(2).
- Amymie, F., Yaya, Y., & Sadiyah, D. (2017). Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs). *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(4), 417–434. <https://doi.org/10.15575/Tadbir.V2i4.669>
- Arfiani, I., Supriyanto, & Anwar, N. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sadaqoh Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Wilayah Kota Yogyakarta. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, November*, 379–388.
- Ashar, N. J. (2020). Optimalisasi Dana Infak Masjid Dalam Mengatasi Permasalahan Iuran Bpjs Kesehatan Masyarakat Di Lingkungan Masjid Yogyakarta. *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 27–37. <https://doi.org/10.21107/Dinar.V6i1.6467>
- Astuti, S. (2018). Optimalisasi Pendayagunaan Zis Dimasjid Darussalam Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. 1(1). <http://dx.doi.org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/J.Po>[wtec.2016.12.055](http://dx.doi.org/10.1016/J.Po)<https://doi.org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/J.Matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/J.Matlet.2019.12>

7252%0ahttp://Dx.Doi.O

Baznas, P. (2018). Zakat Outlook 2019.

Bps. (2020). Zakat, Infak, Dan Shadaqah.

Dewi, N. W. S. (2019). Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Anajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Shadaqah (Zis) Pada Program Pendidikan Dan Shadaqah (Zis) Pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Qur'an (Kepq) Mpus Entrepreneur Penghafal Qur'an (Kepq).

Fadilah, S., Lesatari, R., & Rosdiana, Y. (2017). Organisasi Pengelola Zakat (Opz): Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat Sri. *Kajian Akuntansi*, 18(2), 148–163.

Faida, A. (2019). Pendayagunaan Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zis) Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Atas Pengelolaan Zakat Di Baznas Kabupaten Semarang).

Fathony, A. (2018). Optimalisasi Peran Dan Fungsi Lembaga Amil Zakat Dalam Menjalankan Fungsi Sosial. *Hakam*, 2(1), 1–32.

Hermawan, S., & Rini, W. (2016). Pengelolaan Dana Zakat , Infaq , Dan Shadaqah Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2012), 12–24.

Jihad, H. S. (2016). Pelaksanaan Uu No. 23 Tahun 2011 Dan Optimalisasi Pengelolaan Zis Di Baznas Ntb. *El-Tsaqâfah*, 16(2).

Kaffah, N. I., & Susetyo, H. (2020). Implementation Of Sharia Compliance To Optimize Zakat Governance In The Frontier And Outermost Regions In Indonesia. ... *Penelitian Ilmu Hukum (Research Law Journal)*, 15(2), 273–282. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pandecta/article/view/24162>

Lestari, C. (2018). Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq- Sedekah Dalam meningkatkan Pendapatan Petani Dengan Program Alsintan (Studi Kasus Pada Desa Saleh Jaya Banyuasin Sumatera Selatan). *Jurnal Raden Fatah*, 04(02), 143–156.

Maulana, F. (2020). Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak Dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Brebes.

Maulana, M. R., Hidayat, A. R., & Malik, Z. A. (2015). Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Mustahiq Zakat Di Pkpu Kota Bandung. *Prosiding Keuangan Dan Perbankan Syariah*, VIII(6), 123–128.

Musfirah, N. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Mustahik Atas Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Kesehatan Di Rumah Sehat Baznas Jakarta. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Mustikhawati, N. (2019). Optimalisasi Pendayagunaan Infak Melalui Program Komunitas Usaha Mandiri Di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*.

Permana, N. (2014). Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di Lazis Nu Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

- Rahajeng, A. (2016). Perencanaan Penganggaran Daerah. *Gajah Mada University Press*.
- Rahayu, N. (2017). Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Program Usaha Ternak Kambing Di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- Rizky Haniefah, F., & Faozan, A. (2018). The Optimization Of The Role Of Zakat In The Alleviating Poverty In Indonesia. *Journal Of Economic Studies*, 2. <https://doi.org/10.32506/joes.v2i2.470>
- Rosyid, Z. (2018). Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Kota Semarang). <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Santoso, I. R. (2019). Strategy For Optimizing Zakat Digitalization In Alleviation Poverty In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *Ikonomika*, 4(1), 35–52. <https://doi.org/10.24042/febi.v4i1.3942>
- Sarniti, & Wirnyaningsih. (2020). Optimization Of Hajj Fund Management In Indonesia With Productive Zakat. *413(34)*, 166–170. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200306.205>
- Shofiyana, I. P. (2020). Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis) Terhadap Keuntungan Usaha Mikro Mustahiq (Studi Kasus Di Baznas Gresik). *Universitas Brawijaya*.
- Sujana, I. W., Gamsir, S., & Nusantara, A. W. (2019). The Optimization Of Zakat Maal Management In Baubau City. *Business And Management Studies*, 4(4), 82. <https://doi.org/10.11114/bms.v4i4.3923>
- Syakir, A., & Zulkarnain, L. (2020). Effectiveness Of Zakat Collection In Optimizing The Potential Of Zakat In West Java Case Study Of West Java Baznas. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 58–69. <https://doi.org/10.46899/jeps.v7i2.115>
- Wulandari, S. (2018). Optimizing Fund Management Of Mosque Cash For Economic Empowerment Of People. *98(Icpsuas 2017)*, 258–262. <https://doi.org/10.2991/icpsuas-17.2018.54>
- Yumari, M. (2017). Strategi Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran. *Deepublish*.
- Yuniar, K. A. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dan Efektifitas Amil Terhadap Peningkatan Perolehan Dana Zis Di Baznas Tulungagung.